

**PROSES MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK SBM GLOBAL INSANI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Fitria Murdiana
NPM. 1411070144

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2018 M**

**PROSES MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK SBM GLOBAL INSANI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Fitria Murdiana
NPM. 1411070144

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I: Dr. Hj. Siti Patimah, M Pd

Pembimbing II: Dr. Erlina, M Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

PROSES MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK SBM

GLOBAL INSANI BANDAR LAMPUNG

OLEH:

FITRIA MURDIANA

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik halus dan kasar). Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus menurut Hurlock merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana proses mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara serta Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa guru belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah perkembangan motorik halus secara keseluruhan yaitu: diawali dengan pemilihan tema, hal ini agar guru mudah dalam mengembangkan keterampilan motorik halus yang akan dilaksanakan. Yang kedua menyiapkan bahan, hal ini dapat pula memudahkan guru dalam proses mengembangkan keterampilan motorik halus. Sebelum memulai kegiatan guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan apa yang akan dilakukan untuk proses mengembangkan keterampilan motorik halus.

Kata kunci: Motorik Halus, Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 , Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : URGENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
TERHADAP REMAJA PUTUS SEKOLAH DIDESA GUNUNG
LANGGAR KEL. SABAH BALAU KEC. TANJUNG BINTANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama : Lutfiah
NPM : 1441040087
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I


Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003

Pembimbing II


Muhasit, S.Ag., MM
NIP. 197311141998031002

Ketua Jurusan


Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 1972092119980



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"PROSES MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK SBM GLOBAL INSANI BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **FITRIA MURDIANA, NPM: 1411070144** Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/ Tanggal: **Rabu, 10 Oktober 2018**.

TIM PENGUJI

Ketua

: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris

: Untung Nopriansyah, M.Pd (.....)

Penguji Utama

: Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si (.....)

Penguji Kedua

: Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd (.....)

Pembimbing

: Dr. Erlina, M. Ag (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

*Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu:
"Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka
Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak
bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"(Luqman: 12)¹*



¹ Departemen RI. *Al-Qur'an Karim* (Surabaya: Bintang Terang, 2004), h. 136.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sebagai ungkapan rasa Syukur ini saya persembahkan karya tulisan ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup saya, yakni :

1. Ibu dan Bapakku tercinta Supriati dan Ngatno trimakasih telah mengasuh, membesarkan, memberikan semangat, dukungan yang tak pernah lelah mendoakan dan membimbingku, memberikan bekal berupa moral dan material.
2. Kakek ku Sugimen dan Nenek warinem, dan kakakku Siti nuraini, yang senantiasa memberi senyuman, sehingga menambah semangatku untuk belajar demi meraih cita-citaku.
3. Untuk sahabat-sahabatku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), khususnya untuk teman sekaligus saudaraku Iska Pebriana, dan Jodhi Kurniawan yang selalu memberi inspirasi, motivasi, do'a serta semangat, dan megajarkanku betapa pentingnya tanpa harus menunda-nunda dan menyia-nyiakan waktu dalam menyelesaikan sesuatu.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Fitria Murdiana dilahirkan di Daya Murni pada tanggal 20 Maret 1995. Anak tunggal dari pasangan Ayah bernama H. Ngatno dan ibu bernama Hj. Supriati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Mulya Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat selesai pada tahun 2002, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) 1 mulya kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2007. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kediri Jawa Timur selesai pada tahun 2011, Setelah lulus penulis melanjutkan sekolah Menengah Atas (SMA) Al-azhar 3 Wayhalim Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pada program SI UIN Raden Intan Lampung Fakultas tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dengan nomor pokok 1411070144.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd, selaku Ketua Jurusan PIAUD dan ibu Dr. Hj. Romlah, M.Pd selaku seketaris jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr. Erlina, M. Ag selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Kepada Kepala Yayasan TK SBM Global Insani Hj. Umaidah, SE dan kepala sekolah TK SBM Global Insani ibu Herlina, serta guru-guru TK SBM Global Insani ibu Haliana Ghaida Sanjaya, SP ibu Eka Nadya Ulfah ibu Suci Apri Yuni, A.Md dan ibu Diyani M.N serta seluruh peserta didik TK SBM Global Insani terimakasih atas segala bantuannya dalam penyusunan skripsi ini
6. Teman-teman terkasih khususnya iska dan latifah yang telah saling mendukung dan sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Oktober 2018

Penulis,

Fitria Murdiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan	8
F. Manfaat	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Meronce	10
1. Pengertian Meronce	10
2. Manfaat Meronce	12
3. Bahan dan Alat Meronce	14
4. Tahap Meronce	15
5. Langkah-langkah Meronce	17
B. Keterampilan Motorik Halus.....	18
1. Pengertian Motorik Halus.....	18
2. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	22
3. Keterampilan Motorik Halus	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus.....	25
5. Tahap Perkembangan Motorik Halus	27
6. Fungsi Keterampilan Motorik Halus	29
C. Pendidikan Anak Usia Dini.....	31
D. Proses Mengembangkan keterampilan Motorik Halus	34
E. Penelitian Relevan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	38
C. Setting Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian	38
D. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung	41
E. Keadaan Guru Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung	43
F. Keadaan Peserta Didik di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data	49
I. Uji Keabsahan	52

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	53
1. Pelaksanaan kegiatan meronce di TK SBM Global Insani Bandar Lampung	53
2. Pelaksanaan Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Di TK SBM Global Insani Bandar Lampung.....	56
B. Pembahasan	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
C. Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar sarana dan prasarana TK SBM Global Insani Bandar Lampung

Tabel 2 : Daftar nama-nama guru TK SBM Global Insani Bandar Lampung

Tabel 3: Keadaan peserta didik TK SBM Global Insani Bandar Lampung

Tabel 4 : Data perkembangan motorik halus anak usia dini



DAFTAR LAMPIRAN

1. Perkembangan Motorik Halus Menurut Para Ahli
2. Kisi-kisi Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus
3. Pedoman Wawancara Indikator Perkembangan Motorik Halus
4. Kisi-kisi Observasi
5. Pedoman Lembar Observasi
6. Instrumen Observasi
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
8. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan sehari – hari, sehingga pengguna yakin bahwa pendidikan kualitas kehidupan akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena pendidikan itu dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok semua orang. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11.



يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلْفَسَّحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman*

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. ''¹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan baca dan tulis. Di zaman seperti ini pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai apa yang menjadi tujuan hidupnya.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Sedangkan manusia belajar menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya.²

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini 0-6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai

¹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya surat Al-Mujaadilah ayat 11*, (Surabaya: Karya Agung, 2015), h. 534.

²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h.

dengan kondisi yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.³

Pendidikan anak usia dini merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk dapat menentukan langkah awal hidupnya. Setiap anak dilahirkan dimuka bumi ini pada dasarnya lahir dengan keadaan fitrah. Demikian pernyataan Rasulullah Saw ketika beliau menjelaskan keadaan manusia saat pertama kali dilahirkan, dalam hal ini beliau bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani”. (H.R. Bukhari)⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, Allah menciptakan anak dalam keadaan fitrah dan orang tua yang sangat berperan penting dalam menentukan agama dan mengajarkan pendidikan utama pada anak sebelum masuk lembaga pendidikan TK, PAUD maupun RA.

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik halus dan motorik kasar). Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus menurut menurut Hurlock merupakan pengendalian koordinasi yang lebih

³Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009.

⁴Muhammad Ibnu Abdal Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak* (Jakarta: Al-I'tisaho Cahaya Umat, 2015), h. 4.

baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, dan sebagainya.⁵

Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot – otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Otot – otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerakan – gerakan tubuh yang lebih spesifik, seperti menggambar, melipat, menggunting, meronce. Anak – anak pada usia kelompok bermain atau usia 4-5 tahun ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas – tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot – otot.⁶

Mengingat media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran hendaknya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan, serta

⁵ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.150.

⁶ Indah Setianingrum, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan Konseling*, Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2 Januari 2016 PG PAUD IKIP PGRI Madiun.

metode atau pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa. Ada berbagai macam jenis permainan untuk anak usia dini salah satunya yaitu kegiatan meronce. Menurut sumantri, meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan tali atau benang.⁷ Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian yang berlubang atau sengaja yang dilubangi memakai bantuan benang tali dan sejenisnya.⁸ Dengan itu maka kegiatan meronce sangat berpengaruh pada perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Untuk perkembangan motorik halus anak diperlukan metode pembelajaran yang tepat yaitu salah satu nya guru menggunakan kegiatan meronce . Guru mengenalkan kegiatan meronce kepada anak salah satunya dengan guru menjelaskan apakah itu kegiatan meronce didalam kelas, pendidik sebagai fasilitator memiliki peran besar dalam mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang bermakna. Pendidik dapat memberi kemudahan belajar pada peserta didik demi terwujudnya tujuan pembelajaran.⁹ maka perkembangan motorik halus anak akan menambah dan perkembangan nya akan lebih meningkat lagi.

⁷Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2013), h. 143.

⁸Handayani, Keterampilan meronce Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. h, 17.

⁹Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 278.

Berdasarkan hasil prapenelitian pada tanggal 6 Februari 2018 di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung. Di peroleh gambaran kemampuan motorik halus anak usia dini masih belum optimal dan dapat direalisasikan peserta didik di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung. Terdapat beberapa anak yang meningkat dalam perkembangan motorik halus, walaupun masih sebagian peserta didik berada pada tahap belum berkembang. Hal ini dibuktikan dengan 3(15%) peserta didik yang masih pada tahap belum berkembang, kemudian ditahap mulai berkembang peserta didik bertambah menjadi 15 (75%) peserta didik, dan ditahap berkembang sesuai harapan masih tetap 2 (10%) peserta didik.

Berdasarkan prapenelitian diatas proses mengembangkan keterampilan motorik halus di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung masih belum berkembang dikarenakan kurangnya media pembelajaran dan antusias dalam kegiatan . Selain penulis melakukan pengamatan didalam kelas ketika guru sedang dalam kegiatan perkembangan motorik anak penulis pula melakukan wawancara kepada kepala sekolah Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung, dari hasil wawancara maka penulis mendapatkan informasi tentang bahwasannya di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung sudah menerapkan proses mengembangkan keterampilan motorik halus.¹⁰

¹⁰Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru TK SBM Global Insani

Menurut kepala sekolah dan guru-guru di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung dalam proses pembelajarannya sudah menerapkan proses mengembangkan keterampilan motorik halus. Akan tetapi media yang digunakan belum banyak, sehingga anak mudah merasa bosan. Hal itu disebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana disekolah serta pengetahuan tenaga kependidikan tentang cara-cara proses mengembangkan keterampilan motorik halus di Taman kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung. Untuk itu, penulis memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran pada saat melakukan kegiatan kurang bervariasi sehingga sangat berpengaruh dalam proses mengembangkan keterampilan motorik halus Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung
2. Kurangnya penjelasan yang guru berikan pada saat pembelajaran di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung sehingga anak kurang antusias dalam melakukan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengingat belum berkembangnya motorik halus anak dikarenakan kurangnya rasa antusias dalam kegiatan tersebut, maka batasan masalah penelitian ini adalah pada: Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana proses mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu akan terlaksana apabila ada tujuan yang pasti. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam peningkatan kemampuan motorik halus dari berbagai kegiatan

2) Bagi pendidik, menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus melalui berbagai kegiatan.

3) Bagi peserta didik, peserta didik dapat meningkatkan motorik halus pada kegiatan yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Meronce

1. Pengertian Meronce

Meronce tidak dapat lepas dari kata merangkai. Menurut Sumanto, merangkai merupakan suatu teknik atau cara untuk membuat atau membentuk kerajinan tangan atau karya seni yang dilakukan dengan menata atau menyusun bagian-bagian bahan tertentu memakai bantuan alat rangkai.¹ Menurut Sumantri, meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang.²

Hajar Pamadhi, dkk meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali.³ Sri Murtono juga berpendapat, meronce adalah teknik membuat benda pakai/ hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai.⁴

¹ Sumanto, *Pengembangan Kreativita Senirupa Anak SD*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2013), h. 157

² Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2013). h, 151.

³ Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008). h, 9

⁴ Sri Murtono, *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 5 SD*. (Bogor: Yudhistira, 2013), h, 17.

Purnawati juga menambahkan bahwa meronce merupakan kegiatan menggabungkan suatu dengan seutas tali. Kegiatan meronce dilakukan untuk membuat kalung atau benda lain yang sejenis.⁵

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian bahan yang berlubang yang disatukan dengan tali atau benang. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di TK bahwa meronce adalah kegiatan terlatih berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak ialah kegiatan meronce selain dapat mengembangkan imajinasi dan melatih ketelitian maupun ketepatan mata dan tangan anak juga bisa mengembangkan karya yang dibuat dari hasil roncean tersebut, meronce bisa dilakukan dari berbagai macam pola, warna, dan ukuran sesuai dengan tahapan perkembangan anak, bahan yang digunakan pun bisa dari lingkungan sekitar seperti pipet sedotan, dedaunan, dll. Media yang digunakan dapat membantu perkembangan yang lain seperti anak dapat mengetahui berbagai macam warna, mengenal bentuk juga berhitung.

⁵Lina, Purnawati, *Pintar Membuat Aksesoris*, (Bekasi: Laskar Aksara, 2013), h, 26.

Dalam kenyataanya anak-anak TK atau anak usia dini meronce dengan menggunakan manik-manik, sedotan maupun dengan kertas. Meronce ini juga termasuk salah satu stimulasi untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Inti dari kegiatan meronce ini anak bisa memasukkan tali ke dalam manik-manik, anak mampu menyebutkan warna manik-manik, anak bisa menyusun manik-manik yang berwarna-warni, anak dapat belajar berhitung dan anak dapat menemukan nama benda hasil dari roncean.⁶

2. Manfaat Meronce

Adapun manfaat dari kegiatan meronce untuk mengajarkan materi meronce yang menyenangkan, baik untuk guru maupun siswa. Siswa sangat antusias mengikuti proses belajar, kegiatan meronce bisa memberikan ruang kepada anak untuk bisa berekspresi. Keasikan bermain dengan media meronce membuat mereka sangat menikmati proses pembelajaran, dorongan untuk segera menyelesaikan karya meroncenya membuat waktu yang tersedia dalam pembelajaran terasa sangat singkat dan perkembangan motorik halus bisa berkembang secara baik.

Mengisi waktu bersama anak-anak sekaligus melatih motoriknya juga menyenangkan bagi pendidik maupun orang tua. Salah satu kegiatan

⁶Nur Halimah, “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di TK ABA Ngoro-oro Patuk Gunung Kidul”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

positif bagi motorik anak yang meronce atau menyusun manik-manik.

Menurut Sumanto, manfaat meronce antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak
- b. Meningkatkan konsentrasi anak
- c. Mengenal aneka warna
- d. Mengenal aneka bentuk dan tekstur
- e. Mengasah kesabaran anak untuk memecahkan masalah dari manik-manik menjadi kaung melalui serangkaian proses
- f. Melatih koordinasi mata dan tangan

Pada dasarnya kegiatan meronce manik-manik diharapkan dapat membantu meningkatkan konsentrasi, kreatifitas dan motorik halus anak.

Menurut Haeriah Syamsuddin permainan meronce bermanfaat untuk melatih motorik halus si kecil terutama keterampilan jari-jari tangannya. Semakin terampil si kecil menggunakan jemarinya maka manfaatnya akan semakin baik terutama saat ia masuk sekolah nantinya. Saat si kecil harus menulis serta melakukan kegiatan lainnya. Permainan ini juga berguna untuk melatih konsentrasi serta ketelatenan anak. memasukkan satu per satu ronce ke dalam seutas benang memang memerlukan konsentrasi dan ketelatenan.⁷ Selain itu

⁷⁷ Haeriah Syamsuddin, *Brain Game untuk Balita*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2014), h, 91.

daya seni sertakreativitas anak juga terasah. Hal ini bisa dilihat dari aneka jenis ronce yang ia hasilkan.

3. Bahan dan Alat Meronce

Bahan dan alat yang digunakan untuk meronce manik-manik sangat sederhana. Dalam meronce tidak hanya menggunakan manik-manik saja, bisa juga menggunakan sedotan untuk bahan roncean kali ini bahan yang digunakan untuk meronce berfokus pada manik-manik.

Menurut Haeriyah Syamsuddin bahan yang dibutuhkan pada saat meronce yaitu:

- a. 1 set peralatan meronce
- b. Bisa juga menggunakan sedotan aneka warna berukuran besar dipotong dengan ukuran yang disesuaikan kebutuhan anak
- c. Tali ⁸

Untuk lebih jelasnya bahan dan alat yang digunakan sebagai berikut menurut Sumanto, Bahan dasar yang digunakan secara umum untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alami adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung. Contoh dari bahan alam adalah bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun kering, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau buatan

⁸Tanti Darmastuti, "Menngkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan manik-manik Pada Kelompok A Di TK Khadijah 2 Surabaya", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, PG PAUD FIP UNESA.

manusia, baik berbentuk bahan setengah jadi, bahan jadi atau bahan bekas. Contoh bahan buatan seperti monte, manik-manik, pita sintesis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik. Selain itu ada juga bahan pembantu untuk menambah kesan keindahan hasil rangkaian yang dibuat antara lain berupa lem, tali, benang, cat, pernis, dll.⁹

4. Tahap Meronce

Kegiatan meronce mempunyai beberapa tahap perkembangan. Anak dapat dikaitkan siap diajari membaca jika sudah bisa meronce dengan menggunakan pola. Anak sudah bisa mulai mengklasifikasikan sesuatu pada tahap ini. Sama halnya dengan meronce anak-anak juga harus bisa membedakan bentuk manik-manik dan warna-warna yang akan disusun.

Menurut Handayani Tri (dalam Mumpuni Arum Bakti), kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu:

- a. Meronce berdasarkan warna. Tahap ini adalah tahapan yang paling rendah daalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang kedalam lubang berdasarkan warna yang sama, misal warna biru saja.
- b. Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat atau kubus.
- c. Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang

⁹Haeriah Syamsuddin, *Brain Game untuk Balita*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2014), h, 159.

sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan waktu yang anak sukai.

- d. Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus.¹⁰

Cara bermain meronce menurut Haeriyah Syamsuddin yaitu:

- 1) Ajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu persatu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada
- 2) Setelah bahan dirasa cukup, maka bantu anak mengikatkan talinya.
- 3) Rangkaian potongan sedotan ini dapat dibuat menjadi kalung atau gelang. Atau bisa juga dibuat menjadi aneka bentuk seperti yang ada pada buku petunjuk penggunaan ronce.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan anak dalam meronce disesuaikan dengan perkembangan anak melalui urutan tahapan kegiatan meronce mulai dari tahapan yang mudah ke tahapan yang lebih sulit. Pada anak usia 4-5 tahun sudah mampu meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

¹⁰Mumpuni Arum Bakti, *Keterampilan Meronce Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap*, (skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta), 2014. h, 32

5. Langkah-langkah Pembelajaran Meronce

Langkah-langkah dalam meronce dapat mengacu pada tahapan meronce yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dari tahapan tersebut dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan meronce. Dalam hal ini meronce akan dilaksanakan dengan menggunakan bahan manik-manik, sedotan, manik-manik balok. Untuk langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan meronce menurut Sumanto di antaranya:

- a. Meronce dengan media kertas
- b. Bahan, sedotan, kertas warna, tali
- c. Langkah pembelajaran
 - 1) Terlebih dahulu guru menyiapkan alat dan bahan untuk meronce (kertas warna, benang atau tali)
 - 2) Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah kegiatan.
 - 3) Pertama anak memisahkan bentuk roncean sesuai dengan bentuk dan warnanya.
 - 4) Kedua ambilkan benang atau tali.
 - 5) Ketiga anak mengurutkan roncean sesuai dengan pola yang sudah dijelaskan oleh guru.
 - 6) Pada ujung benang diikat kencang.¹¹

¹¹Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2013), h, 144.

B. Keterampilan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah terjemah dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak movement adalah kombinasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.¹² Namun yang harus selalu diperhatikan disini, gerak yang dimaksudkan bukan hanya gerak yang kita lihat sehari-hari, yakni gerak anggota tubuh (tangan, kaki, tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.¹³

Al-Qur'an menyatakan tentang hari kiamat dimana jari-jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Dalam agama muslim manusia hendaknya mencegah dari perbuatan durhaka, dikarenakan jari jemari akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-qiamah ayat 3-4 yang berbunyi:

¹² Samsudin, *Pembelajaran Motorik di taman kanak-kanak*. (Jakarta : Prenada media 2013), h. 10

¹³ Wahyu Nanda Eka Saputra, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun”, Jurnal Care Volume 03 Nomor 2 PG PAUD IKIP PGRI Madiun.

Artinya: *Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? Bukan demikian, sebenarnya Kami Kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna. (QS. Al- Qiamah ayat 3-4)*¹⁴

Pada keterampilan halus dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dalam kehidupan anak. keterampilan motorik halus juga diajarkan dalam sekolah Taman Kanak-kanak, pendidik memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi.

Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik halus dan kasar). Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus menurut Hurlock merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting.¹⁵

Sumantari menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi

¹⁴Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya surat Al-qiyamah ayat 3-4*, (Surabaya: Karya Agung, 2015). h, 623.

¹⁵ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.150.

dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.¹⁶

Menurut Trube pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancing.¹⁷

Menurut Bambang Sujiono motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti, mengguting mengikuti garis, meremas, menggenggam, menulis, menggambar, memasukan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, alat cocok, crayon, spidol, pensil serta melipat.¹⁸

Sementara Suyanto berpendapat bahwa perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian bagian tubuh yang lebih spesifik,

¹⁶ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2013), h. 143

¹⁷ Sri Widayati, *Panduan Dasar Melipat Kertas*, (Yogyakarta: Gava Media, 20014), h. 2

¹⁸ Bambang Sujiono Dan Yuliani Nurani Sujiono, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2013), h. 1.11

seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting.¹⁹

Sedangkan menurut Suyadi perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerak pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

¹⁹Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2013). h, 50.

²⁰Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak usia Dini*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010). h, 69.

2. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Santroek menyatakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan-gerakan yang diselenggarakan. Memegang mainan, menggunakan sendok, mengancing baju, atau meraih sesuatu yang memerlukan ketangkasan jari menunjukkan keterampilan motorik halus. Anak usia 4 tahun menunjukkan kemampuan yang lebih matang untuk mencari dan menangani sesuatu dibandingkan ketika mereka masih bayi. Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak-anak telah meningkat lebih cepat. Keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk melukis kelak. Pada awalnya anak memegang pensil dengan menggunakan seluruh jari tangan untuk menggenggam dan digunakan hanya untuk mencoret-coret. Cara ini dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun.²¹ Setelah itu cara memegang pensil sudah berkembang lebih baik lagi, tidak menggunakan seluruh jari melainkan hanya dengan jari jempol, jari telunjuk dan jari tengah.

Pada saat ini anak tidak lagi menggunakan lengan dan bahu untuk ikut melakukan gerakan menulis atau gambar, melainkan lebih banyak tertumpu pada gerakan jari. Morison karakteristik keterampilan motorik anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

²¹Ayu Husniyatul Laily, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putra Jatipelem Diwek Jombang, h. 4.

- a) Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus pada anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerak halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjumpuit benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat kaku.
- b) Pada saat anak menginjak usia 4 tahun, kordinasi motorik halus anak sudah mengalami kemajuan dan gerakanya sudah lebih baik dan cepat dibandingkan pada usia sebelumnya. Sehingga gerakan tersebut terlihat cenderung ingin sempurna.
- c) Di usia 5 tahun, anak mengalami peningkatan terhadap koordinasi motoriknya sehingga lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.²²
- d) Pada usia 6 tahun yaitu pada masa usia akhir kanak-kanak, anak telah belajar bagaimana cara menggunakan pensil dengan benar, sehingga mereka menggunakan jari-jemarinya dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.

²²Renita Febrianingsih, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat Pencapaian Perkembangan Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta.

3. Keterampilan Motorik Halus

Morisson menyatakan bahwa motorik halus atau gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong dan menempel. Aktivitas tersebut sering dilakukan pada anak masa prasekolah di dalam kegiatannya. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.²³

Menurut Mouslichatoen perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.²⁴

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti

²³ Morisson, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: KENCANA, 2013), h. 144.

²⁴ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2013), h. 16.

mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, melipat kertas dan sebagainya.²⁵

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti mewarnai, meronce, kolase, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.²⁶

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Samsudin dan Rusi Lutan, menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu:

a. Sifat dasar genetik

Bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap perkembangan motorik

²⁵ Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus 2010), h. 62.

²⁶ Effi Kumala Sari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-kanak Aisyah Simpang IV Agam, Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1 Effi Kumala Sari. Effikumalasari@rocketmail.com.

b. Cacat fisik

Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak

c. Urutan kelahiran

Dalam keluarga yang sama, perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik dibanding anak yang lahir kemudian.

d. Stimulasi

Stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dapat berupa aktivitas bermain, dimana anak diberikan mainan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cepat. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau yang tidak mendapat stimulasi.²⁷

e. Metode pelatihan anak

Orang tua perlu melatih keterampilan motorik anak setiap ada waktu dan kesempatan. Dengan metode pelatihan tersebut akan meningkatkan perkembangan motorik halus.

²⁷ Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*, (Jakarta: Depdiknas, 2013), h. 56.

f. Lingkungan

Dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.

g. Kecerdasan.

Anak dengan kecerdasan yang tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang tingkat kecerdasannya rendah

h. Dorongan

Adanya dorongan, rangsangan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik. Di sini orang tua khususnya ibu sebagai guru yang pertama bagi anak untuk membantu kemampuan motorik anak.

5. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus

adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak lah yang menstir setiap gerakan yang dilakukan anak.²⁸ Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua:

1. Keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga.
2. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Tahapan kemampuan motorik anak usia dini tersebut harus dilalui terlebih dahulu oleh anak. tahapan tersebut dapat dijadikan petunjuk bagi orang-orang disekitar anak untuk mengetahui sampai dimana perkembangan motorik anak. Apabila dalam tahapan tersebut anak berada pada posisi tengah-tengah maka orang-orang disekitarnya akan mudah

²⁸ Uswatun, nurul, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-bijian Di Kelompok Bermain, *Jurnal Program Studi PG-PAUD*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, h. 2.

mengetahui dan akan mengambil tindakan selanjutnya untuk menstimulasi lagi agar mengalami peningkatan yang cukup baik. Di samping tahapan perkembangan motorik perlu dipahami maka untuk lebih meningkatkan lagi agar anak mencapai perkembangan motorik yang maksimal orang tua mampu pendidik perlu mengetahui tentang program perkembangan keterampilan motorik berdasarkan kronologi usia.²⁹

6. Fungsi Keterampilan Motorik Halus

Fungsi motorik halus sangat berpengaruh dalam kegiatan sosial maupun pribadi anak. anak yang memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dari teman sebayanya cenderung akan lebih percaya diri dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Lain halnya dengan anak yang kurang dalam keterampilan motoriknya, ia akan cenderung kurang percaya diri. Menurut Hurlock fungsi keterampilan motorik anak dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Keterampilan bantu diri

Anak mampu melakukan kesehariannya mereka sendiri meliputi keterampilan berpakaian, merawat diri, makan dan mandi.

²⁹ Yenda Sari, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2015.

b. Keterampilan bantu sosial

Untuk dapat beradaptasi dengan keluarga dan lingkungan rumah diperlukan keterampilan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

c. Keterampilan bermain

Untuk dapat bermain dengan teman sebaya anak memerlukan keterampilan seperti keterampilan bermain bola, melukis, dan menggambar.³⁰

d. Keterampilan sekolah pada awal sekolah sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, dan menggambar. Semakin baik keterampilan yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial serta prestasi akademik dan non akademik anak. aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus.

Motorik halus menurut Mahendra, Sumantri merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Salah satu contoh yang termasuk kedalam motorik halus menggambar, menggunting, melipat kertas, meronce

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2013) h, 163.

dan lain sebagainya. Meronce merupakan salah satu dari kegiatan kemampuan motorik halus.³¹

C. Pendidikan Anak Usia Dini

Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) mengalami perkembangan yang pesat. Taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), dan paud sejenis lainnya dengan nama yang bervariasi banyak bermunculan. Hal ini juga sebagai bukti meningkatnya kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya PAUD.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³²

³¹ Andri Setia Ningsih, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo.

³² KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Kanak – kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Raudhatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan program kegamaan islam bagi anak usia 4 – 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal (PAUD Non Formal dan Informal). TPA selain sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orangtuanya bekerja, juga sekaligus menyelenggarakan program pendidikan (termasuk pengasuhan) terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (dengan prioritas anak usia empat tahun ke bawah).

Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal (PAUD non formal) yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia dua tahun sampai

dengan usia enam tahun (dengan prioritas anak usia dua tahun sampai usia empat tahun).³³

Golden age atau masa keemasan, adalah suatu istilah yang diberikan kepada anak usia dini. Usia yang berkisar antara 0 hingga 5 atau 8 tahun bahkan terakhir ada yang menyebut hingga 12 tahun. Masa keemasan maksudnya ialah masa yang penuh dengan potensi dan keunggulan dibanding masa yang lain. Dinamakan golden age, karena pada rentang usia tersebut, anak dikaruniai dengan kemampuan yang sangat tinggi untuk menyerap semua informasi yang diberikan. Apapun bentuk informasi tersebut, baik itu informasi yang baik ataupun buruk. Karena pentingnya masa golden age, maka sudah sepantasnya setiap orang tua tidak menyalakan kesempatan tersebut. Di usia inilah pentingnya berbagai simulasi diberikan untuk memberi rangsangan pada panca indra dan sensomotorik anak agar dia dapat berkembang lebih optimal dimasa mendatang.³⁴

Banyak orang tua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas (golden age) perkembangan pada usia dini. Sebagai masa penting, masa sensitifnya semua potensi yang dimiliki untuk berkembang. Untuk itu, perlu dukungan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak. Namun, pemahaman ini belum dimiliki secara komprehensif. Akibatnya, muncul dampak baru terhadap PAUD di lembaga – lembaga pendidikan

³³ KEMENDIKBUD nomor 137 Tahun 2014.

³⁴ Hairiah Syamsuddin, *Brain Game Untuk Balita*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2014), h. 1 – 2.

formal dan non formal (TK, KB, RA, dan TPA), dan juga PAUD informal (pendidikan anak dalam keluarga).³⁵

D. Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Proses perkembangan keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan didukung juga oleh penggunaan peralatan atau media yang sudah disediakan. Proses pembelajaran awal yang menyenangkan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dapat dioptimalisasikan pada awal kehidupan anak. Menurut Solehuddin berkenaan dengan pertumbuhan fisik, anak usia TK masih perlu aktif melakukan berbagai aktifitas. Oleh karena itu pihak sekolah selayaknya mengembangkan kegiatan belajar yang

³⁵ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 9

sesuai dengan perkembangan anak dalam proses mengembangkan ketrampilan motorik halus anak.³⁶

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Riski Oktavianita Lestari (2015) menyimpulkan bahwa kegiatan meronce dapat mengembangkan keterampilan motorik halus. Penelitian ini dilaksanakan dengan tindakan yang terdiri dari 2 siklus. Hal ini dapat dibuktikan dari perkembangan motorik halus yang semula 46,66% setelah dilakukan tindakan I meningkat menjadi 86,66% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan meronce.³⁷

³⁶ Handayaniingrum, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Dengan Media Kertas Dan Bermain Tebak Gambar Kelmpok B Di PAUD Ummul Quro, Lampung Tengah", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, FKIP Universitas Negeri Lampung.

³⁷ Riski Oktavianita Lestari, Upaya meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Kelompok A Di RA Taqwalillah Semarang", *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun peneliti sendiri. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang strategi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak SBM Bandar Lampung, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹ Menurut John W Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilam: “Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dengan sebuah latar ilmiah”.² Metode merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian pada bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

¹Meleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4.

² Hamid Patilam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alpa Beta, 2013), h. 56

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari tempatnya, penelitian adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu kelompok social, individu, lembaga masyarakat.³

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan yang dalam hal ini kelas TK SBM Global Insani Bandar Lampung.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mendapatkan suatu gambaran secara sistematis, actual dan akurat mengenai data, data fakta dan sifat-sifat individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu menurut apa adanya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “Apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, beberapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa”.⁴ Penulis ingin menggambarkan apa adanya tentang penerapan kegiatan meronce saat proses belajar yang dilaksanakan di TK SBM Global Insani Bandar Lampung.

³Sumardi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013), hlm. 80

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi v Rineka Cipta: Jakarta, 2013), hlm. 117

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah murid/ siswa di Taman Kanak-kanak TK SBM Global Insani Bandar Lampung yang berjumlah 20 orang siswayang terdiri dari 13 perempuan dan 7 laki-laki. Di kelas diampu 2 guru yang berpendidikan. Sedangkan objek penelitian adalah sarana yang dijadikan unit pengamatan. Pada objek penelitiannya adalah taman kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan sekolah di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Gunung Terang Bandar Lampung

a. Sejarah Singkat Berdirinya Tk SBM Global Insani Gunung Terang Bandar Lampung.

1. Latar Belakang

Gunung Terang adalah kelurahan yang berada di kecamatan Langkapura kota bandar lampung. Awal berdirinya lembaga ini Karena melihat kenyataan bahwa dilingkungan komplek ini banyak anak usia dini yang sangat memerlukan tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Oleh sebab itu

didirikan kelompok bermain yang diberi nama TK sungkai bunga mayang dibawah naungan yayasan Hj. Umaidah, SE. Sejak awal berdirinya lembaga taman kanak-kanak dengan lokasi luas bangunan 76 M, jalan masuk 140 M, pagar keliling 95 M, saluran air 32,5 M.

2. Dasar.

Islam sebagai agama rahmatan lil' alamin sangat memperhatikan masalah pendidikan terutama pendidikan anak. Anak memiliki kedudukan yang istimewa dalam islam yaitu:

- a) Anak adalah anugrah (QS. Asyuro' : 49-50)
- b) Anak adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan diakhirat (QS. At-Tahrim: 6)
- c) Anak adalah ujian dalam melaksanakan perintah Allah, bahkan bisa menjadi musuh (QS. At-Toghobun: 14-15)
- d) Anak adalah perhiasan yang menyenangkan orang tuanya (QS. Al-Kahfi: 96)
- e) Anak adalah asset pahala bagi orang tua dihari kiamat, karena anak yang soleh dapat menjadi tabir penghalang dari api neraka.
- f) Anak adalah generasi masa depan, sebagai pewaris orang tua baik harta maupun tanggung jawab mengemban risalah

“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orang tualah yang menjadikannya yahudi, nasrani, dan majusi” (HR. Muslim).

3. Pengertian

TK SBM Global Insani adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena kerja atau sebab lain.

4. Tujuan

- a. Terwujud
- b. Terlaksana
- c. Tersiapkan

5. Visi dan Misi

a). Visi

Mendidik sejak usia dini menumbuhkan potensi dan kreatifitas anak melalui program bermain yang berkualitas

b). Misi

- Mewujudkan anak didik berkahlak mulia, terampil, cerdas dan mandiri
- Pembelajaran yang berwawasan lingkungan dan cara belajar yang menyenangkan untuk engoptimalkan aspek-aspek perkembangan dalam diri anak.
- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar.

D. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan taman kanak-kanak (TK). Sarana dan prasarana merupakan prasarat penting untuk mendukung dan menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dilembaga pendidikan.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana belajar yang ada di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung penulis mengadakan penggalian data observasi secara langsung dilokasi penelitian. Secara lebih jelas penulis paparkan sebagai berikut :

- a. Pusat pembelajaran yang terdiri dari : Ruang kelas A, ruang kelas B
- b. Perkantoran yang terdiri dari : Ruang kepala sekolah, ruang guru
- c. Sarana pendukung terdiri dari : Sarana bermain (APE dalam dan APE luar)
- d. Sarana penunjang terdiri dari : UKS, perpustakaan dan ruang toilet (1 ruang toilet guru 1 ruang toilet peserta didik), ruang dapur, halaman bermain.

Tabel 1
Daptar Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017 / 2018

1. Data Ruang Pembelajaran

No	Ruang Belajar	Kondisi	Keterangan
1	Ruang kelas A		
2	Ruang kelas B		

Sumber : Dokumentasi Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung TP 2017 / 2018

Ruang pembelajaran di taman kanak-kanak sungkai bunga mayang gunung terang bandar lampung sangat berfariasi dengan warna-warni dan bentuk-bentuk yang unik sehingga membuat anak akan tertarik dalam suasana yang menyenangkan. Dan setiap ruang kelas mempunyai bentuk yang unik serta suasana ruangan yang menarik, ini membuat anak-anak lebih mudah untuk memahami apa yang diberikan guru-guru sehingga perkembangan anak akan sangat mudah untuk mencerdaskan dengan permainan-permainan yang ada di ruang kelas masing-masing.

2. Data Ruang Perkantoran

No	Ruang Perkantoran	Kondisi	Keterangan
1	Ruang kantor kepala sekolah		
2	Ruang guru		

3. Sarana Penunjang

No	Ruang Penunjang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Kamar mandi	2	Baik	
2	Ruang dapur	1	Baik	
3	Halaman bermain	1	Baik	
4	UKS	1	Baik	
5	Perpustakaan	1	Baik	

Sumber : Dokumentasi Taman Kanak-kanak SBM Bandar Lampung T.P 2017/2018

E. Keadaan Guru Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung

Dalam kegiatan program pendidikan Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung didukung oleh tenaga pendidik yang cukup beragam. Dibawah ini data keadaan tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak SBM Bandar Lampung.

Tabel 2
Daftar Nama-Nama Guru Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017/2018

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Herlina	SPG/TK	Kepala TK
2	Hj. Umaidah, SE	S-1	Guru kelompok

			B
3	Aulia Husna Nissa	Proses	Guru kelompok B
4	Haliana Gaida suri, SP	S-1	Guru kelompok A
5	Suci Apri yuni, A.Md	D-3	Guru kelompok A
6	Eka Nandya Ulfah	Proses	Guru kelompok B
7	Diyani M. N.	Proses	Guru kelompok B

Sumber : Dokumentasi TK Sungkai Bunga Mayang Gunung Terang Bandara Lampung T.P 2017/2018

F. Keadaan Peserta Didik di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.

Peserta didik di Taman Kanak-kanak SBMGlobal Insani Bandar Lampung dibagi menjadi dua kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. Kelompok A dan kelompok B. Kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B 5-6 tahun.

Tabel 3
Keadaan Peserta Didik TK SBM Global Insani Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017/2018

Kelompok	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan

			Jumlah
Kelas A	7	13	20
Kelas B	5	10	15
Jumlah	12	23	35

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Pengertian observasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa; “observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁵ Dengan demikian observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun jenis observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun jenis observasi yang diterapkan adalah jenis observasi partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observasi dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer’ berlaku seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Adapun hal-hal yang diselidiki atau diobservasi adalah tentang kondisi objek penelitian, keaktifan guru dan murid serta sarana dan prasarana

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta: Andi Press, 2013). h, 14

Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Gunung Terang Bandar Lampung kegiatan ini penulis jadikan kegiatan pokok.

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang terpenting dalam penelitian ini. Observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi. Sedangkan, observasi non partisipan adalah apabila observer dalam melakukan proses pengamatan tidak ikut bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi, dalam hal secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Hal ini serupa dengan pernyataan Sutrisno Hadi bahwa “observasi non partisipan adalah yang observasi dilaksanakan “jika unsur partisipan sama sekali tidak ada di dalamnya”.⁶

Adapun hal yg diperhatikan dalam melakukan observasi non partisipan diantaranya:

- 1) Pencatatan harus dilakukan diluar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati.
- 2) Observer harus membina hubungan yang baik (good rapport)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana dalam mengobservasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan kegiatan meronce, peneliti tidak ambil

⁶Ibid. Hlm. 142

bagian dalam aktifitas objek yang diteliti. Dengan kata lain, dalam melakukan pengamatan, posisi peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pendidikan di TK tersebut. Secara tersembunyi, peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan hasil observasi.

Adapun observasi pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui secara real dan faktual mengenai permasalahan yang terjadi di TK SBM Global Insani Gunung Terang Bandar Lampung, sehingga permasalahan yang akan diteliti layak untuk diangkat menjadi sebuah masalah penelitian. Kemudian, setelah permasalahan ditemukan, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut (mendalam) mengenai objek permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini yakni mengenai “Apakah perkembangan motorik halus dapat meningkatkan kegiatan meronce anak usia dini di TK SBM Global Insani Gunung Terang Bandar Lampung.”

Secara khusus hal-hal yang diteliti, meliputi: (1) bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran melalui kegiatan meronce (2) respon/antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran meronce, dan (3) Hal-hal pendukung pembelajaran, misalnya ketersediaan alat peraga (APE)/media pembelajaran dan pendesaian ruangan kelas untuk mendukung proses pembelajaran dengan kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

b. Wawancara (Interview)

Secara definitif, *interview* merupakan proses pengumpulan data melalui Tanya jawab dengan orang yang diminta keterangan yang diperlukan. Menurut Margono menyatakan bahwa *interview* adalah mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dariseseorang dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain. Dari defini tersebut, disimpulkan *interview* adalah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab secara lisan dan saling berhadapan dengan orang yang diminta keterangan.

Teknik *interview* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu proses kemajuan pertanyaan yang dilakukan secara bebas tetapi isi pertanyaannya berpedoman kepada pokok-pokok yang ditetapkan terlebih dahulu. *Interview* ini ditujukan kepada sebagian guru & murid mengenai aspek perkembangan kemampuan dasar anak khususnya motorik halus.

c. Demonstrasi

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa: “dokumentasi adalah, “mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya”. Kemudian, dengan lebih luas kembali, Dia mengemukakan pengertian dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data atau keterangan-keterangan melalui dokumentasi-dokumentasi,

dimana data atau keterangan yang diperlukan tidak biasa ada orang yang mengetahui lagi pada waktu peristiwa itu terjadi. Penulis menggunakan metode ini sebagai alat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya TK, daftar guru, daftar anak, daftar tenaga kerja administrasi, hasil kegiatan anak, foto dan video aneka kegiatan anak.

H. Teknik analisis data

Dari semua data yang sudah diperoleh dalam penelitian, tidak akan ada apa-apa kalau belum dilakukan pengolahan atau analisis data sehingga nantinya akan mendapatkan kesimpulan sesuai dengan apa yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah terkumpulkan maka penulis akan menggunakan cara berfikir induktif atau mengumpulkan bukti-bukti yang kekhususan yang kemudian ditarik satu kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa “berpikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.”⁷

Jadi dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model penelitian “kualitatif naturalistic” yaitu model penelitian yang pelaksanaannya memang untuk menganalisis data yang sudah terkumpul maka penulis akan menggunakan cara berfikir ini penulis akan menggunakan model penelitian

⁷Sutrisno Hadi, Op Cit, h,

kualitatif. Menurut Suharsimi Ariskunto, model penelitian kualitatif disebut “kualitatif naturalistic” yaitu model penelitian yang pelaksanaannya memang terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data dilakukan sewajarnya yang dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”. Dengan sifatnya ini maka peneliti dituntut untuk secara langsung terlibat dilapangan.⁸

Data-data penilaian yang telah terkumpulkan dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan instrumen instrumen yang disebutkan di atas, maka data tersebut akan disajikan dan di analisis secara sistematis sehingga mencapai hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penulis menganalisis data dengan model miles dan huberman selama berada dilapangan, Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan kedalam 3 langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam menganalisa adalah mereduksi data yaitu penulis merangkum semua hasil wawancara, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting serta membuang hal yang tidak penting. Misalnya hasil wawancara dari seluruh sumber dikumpulkan dan dirangkum bagian-bagian yang menjadi wujud permainan tradisional, penerapan permainan tradisional

⁸Suharsimi Ariskunto, Op Cit

serta data gambaran TK Sungkai Bunga Mayang Global Insani Gunung Terang Bandar Lampung.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan proses mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu penulis menganalisa hasil penelitian.

Untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat atatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna diri, data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan antara satu dengan yang lain. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan, mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.

Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara, ditempuh dengan mengkonfirmasikan hasil wawancara dengan responden. Komponen-komponen analisis data yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ssecara interaktif saling berhubungan selama dn sesudah pengumpulan data atas dasar tersebut

karakteranalisis data, atas dasar tersebut karakter analisis kualitatif disebut pula dengan model interaktif.

I. Uji Keabsahan

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.⁹ Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁹Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisa dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai Analisis Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung

1. Pelaksanaan kegiatan meronce di TK SBM Global Insani Bandar Lampung

Kegiatan meronce merupakan salah satu kegiatan berlatih berkarya senirupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Bahan dasar yang digunakan untuk merangkai dan meronce meliputi bahan alami dan bahan bantuan. Bahan alami seperti jamur, bunga dan biji-bijian. Bahan buatan seperti kertas, manik-manik dan sedotan.

- a. Langkah pertama yaitu terlebih dahulu guru menyiapkan bahan meronce (kertas warna, benang atau tali). Dalam kegiatan proses pembelajaran sudah menjadi tuntutan bahwasanya guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mencapai

tujuan pembelajaran yang maksimal. Tema yang dapat digunakan dalam kegiatan meronce diantaranya hiasan kelas.

Itu sebabnya guru dituntut untuk menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu dan juga menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Penulis melakukan observasi pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 dengan hasil bahwa guru sudah menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dikuatkan dengan penuturan dari Haliana selaku wali kelas TK: “dalam pelaksanaannya, kami selaku guru selalu menyiapkan RKH/RPPH sebelum kegiatan dilaksanakan agar tercapainya hasil yang maksimal dalam suatu kegiatan pembelajaran”¹. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Eka, menurut ibu Eka bahwasanya “pembuatan RPPH dilakukan agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan menjadi lebih tersusun dalam pelaksanaannya”²

Dari hasil pernyataan diatas dapat dilihat bahwasanya guru di TK SBM Global Insani menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian sebelum melaksanakan kegiatan. Berdasarkan hasil analisis yang

¹Haliana, Wawancara dengan guru kelompok TK SBM Global Insani Bandar Lampung, 15 Juli 2018

²Wiwin Nuryani, Wawancara dengan guru kelompok TK SBM Global Insani Bandar Lampung, 15 Juli 2018.

penulis lakukan bahwsanya benar adanya, sebelum melakukan kegiatan meronce guru harus memilih tema apa yang akan di gunakan sebelum kegiatan dilakukan. Sesuai dengan teori menurut Sumanto yang diungkapkan dalam langkah-langkah kegiatan meronce.

- b. Langkah kedua guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah kegiatan. Penulis melakukan observasi di TK SBM Global Insani dan hasil observasi tersebut penulis menemukan bahwa guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah dalam kegiatan meronce agar memudahkan anak dalam kegiatan. Pernyataan ini dibenarkan oleh ibu eka bahwasanya “ guru harus memberikan contoh terlebih dahulu untuk membuat roncean.
- c. Langkah ketiga anak mengurutkan roncean sesuai dengan pola yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru mengawasi ketika anak mencoba memasukkan pipet dan kertas ketali yang sudah disediakan. Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa anak memasukkan satu persatu bahan roncean seperti kertas dan pipet kedalam tali yang sudah disediakan. Sesuai dengan teori Sri Murtono teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, atau bahan yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai.
- d. Langkah keempat pada ujung benang diikat kencang. Setelah melakukan roncean atau rangkaian, tindakan yang selanjutnya

mengikat bagian ujung benang menggunakan pipet atau benda lainnya guna agar rangkaian yang sudah dibuat tidak mudah lepas.

Bedasarkan hasil analisis yang penulis lakukan bahwsanya benar adanya guru dan murid mengikat bagian ujung rangkaian agar tidak terlepas dan menjadi lebih rapih seperti teori hajar pamadhi menyatakan menata dengan bantuan mengikat komponen dengan seutas tali.

2. Pelaksanaan proses mengembangkan keterampilan motorik halus di TK SBM Global Insani Bandar Lampung

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagai anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Misalnya keterampilan menggenggam, menulis, melempar, menggambar, menggunting, dan sebagainya.

a. Anak dapat menggenggam alat permainan yang sudah disediakan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 3 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam,

menangkap bola, melempar, menggambar, menggunting. 9 anak mulai berkembang dan 8 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang merasa kesulitan ketika memegang pensil di waktu kegiatan.

b. Anak dapat menggenggam alat tulis

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 2 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, menangkap bola, melempar, menggambar, menggunting. 10 anak mulai berkembang dan 8 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari kegiatan anak sehari-hari didalam kelas.

c. Anak dapat menangkap bola dengan cepat

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 3 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, menangkap bola, menggambar, menggambar, menggunting mengikuti

garis. 10 anak mulai berkembang dan 7 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari kegiatan anak pada saat permainan bola di dalam sekolah anak tampak cepat menangkap bola akan tetapi masih ada sebagian anak yang merasa kesulitan.

d. Anak dapat menangkap bola tanpa bantuan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 0 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, menangkap bola, menggambar, menggambar, menggunting. 9 anak mulai berkembang dan 11 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari beberapa anak pada saat bermain di lapangan sekitar sekolah anak tampak menangkap bola dengan sendirinya akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang meminta bantuan ketika menangkap bola karena anak merasa takut.

e. Anak dapat melempar benda yang berada disekitarnya

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang

penulis lakukan terdapat 7 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, menangkap bola, melempar, menggambar, menggunting. 10 anak mulai berkembang dan 3 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat kegiatan bermain didalam kelas anak melempar benda yang berada di dalam kelas.

f. Anak dapat melempar mainan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 3 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, menangkap bola, melempar, menggambar, menggunting mengikuti garis. 7 anak mulai berkembang dan 11 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat kegiatan di dalam kelas anak melempar mainan yang sedang dimainkan anak pada temannya.

g. Anak dapat menggambar anggota tubuh

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang

penulis lakukan terdapat 1 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, menangkap bola, melempar, menggambar, menggunting. 12 anak mulai berkembang dan 7 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat kegiatan menggambar anggota tubuh akan tetapi masih terdapat beberapa anak merasa kesulitan dan meminta bantuan oleh guru.

h. Anak dapat menggambar pemandangan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 3 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, menangkap bola, melempar, menggambar, menghitung. 12 anak mulai berkembang dan 5 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari kegiatan menggambar bebas anak memilih untuk menggambar pemandangan dan sebagian anak merasa kesulitan dalam menggambar.

i. Anak mampu menggunting media pipet yang disediakan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 1 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, menangkap bola, melempar, menggambar, menggunting. 13 anak mulai berkembang dan 4 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat ingin memotong media pipet yang disediakan, akan tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan ketika menggunting pipet dengan benar hal ini terlihat ketika anak memotong pipet dan meminta bantuan kepada guru atau teman.

j. Anak dapat menggunting sesuai pola

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 5 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, menangkap bola, melempar, menggambar, menggunting. 9 anak mulai berkembang dan 6 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari sikap

beberapa anak pada saat ingin memotong sesuai pola, akan tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan menggunting mengikuti garis dengan benar hal ini terlihat ketika anak membuat garis sebelum memotong kertas meminta bantuan kepada guru atau teman untuk memegang tangannya.

B. Pembahasan

Kegiatan bermain di TK SBM Global Insani Bandar Lampung diawali dengan pemilihan sub tema pembuatan RPPH yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan agar proses kegiatan yang akan dilakukan akan berjalan lebih berstruktur. Kemudian dilanjutkan dengan memadukan sub tema dengan kegiatan apa yang akan diterapkan kepada anak sehingga lebih maksimal ketika proses pembelajaran berlangsung. Disini penulis melihat guru kurang mengajarkan atau menjelaskan tentang kegiatan meronce sehingga anak kurang faham apa itu kegiatan meronce padahal kegiatan meronce ini sangat baik untuk perkembangan motorik halus anak usia dini, untuk saat ini seharusnya guru lebih menjelaskan tentang kegiatan meronce, sehingga kegiatan meronce perlu dikembangkan lagi yaitu dengan cara mengenalkan kegiatan meronce.

Diakhir kegiatan guru menanyakan perasaan anak secara menyeluruh, hanya sekedar evaluasi singkat. Dalam hal ini guru tidak

memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita mengenai perasaannya setelah melakukan kegiatan pembuatan meronce dan menjadikannya diskusi apa kesulitan dalam kegiatan ini sehingga kegiatan selanjutnya dapat lebih bagus lagi dalam pembuatannya.

Namun kenyataanya guru tidak melakukan hal ini karena menurut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru. Dari empat langkah permainan khususnya kegiatan meronce hanya empat yang dilakukan guru, sedangkan dua langkah kegiatan meronce tidak diterapkan, seharusnya jika seluruh langkah-langkah permainan ini dilaksanakan diharapkan perkembangan fisik motorik khususnya motorik halus pada anak dapat berkembang secara optimal.

Peneliti menggunakan lima RPPH selama penelitian, dari kelima RPPH tersebut didapat lah diriku dan sekolah sebagai tema dengan Sub tema panca indera, hiasan dalam kelas. Pada subtema hiasan dalam kelas dilakukan kegiatan meronce.

Setelah melihat upaya yang dilakukan oleh ke dua guru pada kelompok A TK SBM Global Insani, dengan berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis mendapat hasil data observasi perkembangan motorik halus anak usai dini dengan menggunakan kegiatan meronce.

Setelah melihat upaya dari satu guru di kelompok TK, dengan berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi penilaian kegiatan meronce sebagai berikut:



Tabel 4
Data Analisis Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak SBM
Global Insani Bandar Lampung

NO	Nama	Indikator Pencapaian																																						
		Menggenggam				Menangkap bola				Melempar				Menggambar				Menggunting				Total																		
		Anak dapat menggenggam alat permainan yang sudah disediakan	Anak dapat menggenggam alat tulis	Anak dapat menangkap bola dengan tepat	Anak dapat menangkap bola tanpa bantuan	Anak dapat melempar benda	Anak dapat melempar bola	Anak dapat menggambar anggota tubuh	Anak menggambar pemandangan	Anak dapat menggunting media pipet yang disediakan	Anak dapat menggunting sesuai pola																													
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	Skor	Nils					
1.	Achmad		2			1				2				1				2				3			1			2				3			2			19	MB	
2.	Alya	1					2			1					2			2				1				2		1				3			2			17	MB	
3.	Belviana			3		1				2				1				2				2			1			2				2			2			18	MB	
4.	Caisar		2				2				3				2				3				3			2				3		1				3			25	BSH
5.	Dea	1					2			1					2				2			1				1			2			2			2			16	MB	
6.	Dian			3			2			1				1				1				1				2			2				3			2			18	MB

7.	Fadiya h		2				3			2				2			2			2					3				3			25	BSH		
8.	Hidaya t	1				2			2			1				2			2			1				3		1				17	MB		
9.	Jenyka		2			2			1				1				3		1				2			3		2			2		19	MB	
10.	kemzie		2			1				2			1				3		1				2			3		1			2		18	MB	
11.	M Iqbal		2			1				2				2				1			1				2		1				2		16	MB	
12.	M Rasya		2			2			1				2			2			1			1			1				1				14	BB	
13.	Muhasi r	1				1				2			1			1			1			1			2		1			1			12	BB	
14.	Nafieza		2			1				2			2			2			1				2		2		1				2		17	MB	
15.	Naura	1				1					3		1				3			2			2		2			2			2		19	MB	
16.	Rahelly a	1				1				2			1			2			2				1		2		2			2			16	MB	
17.	Syafa			3			2			1				2			2			1			2		2		2				2		19	MB	
18.	Stafira	1					2			1			1				3			1			2		2		2			1			16	MB	
19.	Yuniar		2				3				3			2				3			2			2		2					3		25	BSH	
20.	Zahra	1					2				2			1				1						3		1			2			1		16	MB

Sumber : Dokumentasi di TK SBM Global Insani Bandar Lampung

$$SBx = -(\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal siswa})$$

$$- = -(\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal siswa})$$

Rumus Konvensi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu

$$BB = < - - 1.$$

$$MB = - > x \geq - - 1.$$

$$BSH = - + 1. \quad > x \geq -$$

$$BSB = \geq - + 1.$$

Ket = nilai siswa

$$SBx = -(25 + 12) = - \times 37 = 7$$

$$- = -(25 + 12) = - \times 37 = 18$$

BB Belum Berkembang³

$$= < - - 1.$$

$$= < 18 - 7$$

$$BB = < 11$$

MB Mulai Berkembang

$$= - > x \geq - - 1.$$

$$= 18 > x \geq 18 - 7$$

$$MB = 18 > x \geq 11$$

BSH Berkembang Sesuai Harapan

$$= - + 1. \quad > x \geq -$$

$$= 18 + 1.7 > x \geq 18$$

$$BSH = 25 > x \geq 18$$

BSB Berkembang Sangat Baik

Keterangan Nilai Mutu

$$BB = < 11$$

$$MB = 18 > x \geq 11$$

$$BSH = 25 > x \geq 18$$

$$BSB = \geq 25$$

³Djemari Mardafi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset, 2008), h. 122

$$= \geq 7 + 1.$$

$$= \geq 18 + 7$$

$$\text{BSB} = \geq 25$$

Keterangan sisiwa:

1. Anak dapat menggenggam alat permainan yang sudah disediakan
2. Anak dapat menggenggam alat tulis
3. Anak dapat menangkap bola dengan tepat
4. Anak dapat menangkap bola tanpa bantuan
5. Anak dapat melempar benda
6. Anak dapat melempar bola
7. Anak dapat menggambar anggota tubuh
8. Anak dapat menggenggam pemandangan
9. Anak mampu menggunting media pipet yang disediakan
10. Anak dapat menggunting sesuai pola

Dari data perkembangan motorik halus anak sejak dilihat melalui permainan meronce di TK SBM Global Insani Bandar Lampung diketahui dari 20 anak terdapat 2 anak Belum Berkembang, 15 anak Mulai Berkembang, 3 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 0 anak berkembang Sangat Baik. Dengan persentase Belum Berkembang 10%, Mulai Berkembang 75%, Berkembang Sesuai Harapan 15% serta Berkembang Sangat Baik 0%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lihat dapat disimpulkan bahwa guru belum menggunakan alat permainan edukatif yang menarik anak untuk semangat dalam melakukan kegiatan dalam proses mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung diawali dengan guru menyiapkan bahan untuk kegiatan anak, lalu guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan seperti apa yang akan anak lakukan. Setelah menjelaskan guru membagikan kegiatan yang akan anak buat dan anak mulai mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan penelitian penulis menyimpulkan bahwa proses mengembangkan keterampilan motorik halus di TK SBM Global Insani Gunung Terang Bandar Lampung belum berkembang secara maksimal hal ini dibuktikan dari 20 anak, 2 anak (10%) belum berkembang, 15 anak (75%) mulai berkembang, 3 anak (15%) berkembang sesuai harapan, 0 anak (0%) berkembang sangat baik. Peneliti menyimpulkan bahwa penjelasan guru kurang maksimal dan alat permainan edukatif kurang bervariasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah penulis jabarkan, menunjukkan bahwasanya Mengembangkan motorik halus anak usia dini sangat penting. Mengingat betapa pentingnya motorik halus anak dikembangkan sejak dini sebagai bekal untuk anak perkembangan selanjutnya, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat mengondisikan kelas dan mendapat perhatian anak dalam saat pembelajaran berlangsung.
2. Alat permainan edukatif yang digunakan untuk menjelaskan hendaknya menggunakan berbagai media agar anak antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Puji serta Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat maupun kesehatan sehingga Alhamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang masih sangat minim. Oleh karenanya kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orangtua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi anak dalam menghadapi kehidupan bersosial

kelak. Atas segala kekhilafan penulis memohon maaf dan kepada Allah mohon ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Pembelajaran Kolase Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2013.
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Anwar Chairul, *Teori-teori Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi v Rineka Cipta: Jakarta, 2013.
- Bakti Mumpuni Arum, *Keterampilan Meronce Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap*, skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Darmastuti Tanti, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan manik-manik Pada Kelompok A Di TK Khadijah 2 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, PG PAUD FIP UNESA.
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya surat Al-Mujaadilah ayat 11*, Surabaya: Karya Agung, 2015.
- Endayani Ika Setia, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Febrianingsih Renita, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *Tingkat Pencapaian Perkembangan Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta*.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi research*, Yogyakarta: Andi Press, 2013.

Halimah Nur, “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di TK ABA Ngoro-oro Patuk Gunung Kidul”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Handayani, keterampilan Meronce Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.

Handayani, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Dengan Media Kertas Dan Bermain Tebak Gambar Kelompok B Di PAUD Ummul Quro, Lampung Tengah”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, FKIP Universitas Negeri Lampung.

Hasan Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013.

Hurlock Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Laily Ayu Husniyatul, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putra Jatipelem Diwek Jombang.

Lestari Riski Oktavianita, Upaya meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Kelompok A Di RA Taqwalillah Semarang”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Semarang.

Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Lutan Rusli, *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*, Jakarta: Depdiknas, 2013.

- Meleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2013.
- Morisson, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: KENCANA, 2013.
- Murtono Sri, *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 5 SD*. Bogor: Yudhistira, 2013.
- Ninin Dwilestari dan Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ningsih Andri Setia, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo.
- Noorlaila Iva, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Yogyakarta: Pinus 2010.
- Nurul, Uswatun, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-bijian Di Kelompok Bermain, Jurnal Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,
- Pamadhi Hajar & Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2013.
- Patiliam Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alpa Beta, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purnawati, Lina, *Pintar Membuat Aksesoris*, Bekasi: Laskar Aksara, 2013.

Samsudin, *Pembelajaran Motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta : Prenada media 2013.

Saputra Wahyu Nanda Eka, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun”, Jurnal Care Volume 03 Nomor 2 PG PAUD IKIP PGRI Madiun.

Sari Effi Kumala, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-kanak Aisyah Simpang IV Agam, Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1 Effi Kumala Sari.

Setianingrum Indah, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan Konseling, Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2 Januari 2016 PG PAUD IKIP PGRI Madiun.

Syamsuddin Haeriah, *Brain Game untuk Balita*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2014.

Sujiono Bambang Dan Yuliani Nurani Sujiono, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2013.

Sujiono Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*, Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2013.

Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti, 2013.

Suryabarata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.

Suwaid Muhammad Ibnu Abdal Hafidh, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'tisaho Cahaya Umat, 2013.

Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Jogjakarta: Pedagogia, 2015.

Suyanto Slamet, *Pembelajaran untuk anak*. Jakarta: Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2013.

Syamsuddin Haeriah, *Brain Game untuk Balita*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2014.

Yus Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Kencana Prenada Media Group, 2013

Widayati Sri, *Panduan Dasar Melipat Kertas*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.



Lampiran I

Perkembangan Motorik Halus

NO	Motorik Halus	KESIMPULAN
1.	Menurut Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat alat untuk mengerjakan suatu objek	Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang
2.	Menurut Trube pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancing	hanya melibatkan bagian - bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh
3.	Menurut Bambang Sujiono motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian – bagian tertentu dan dilakukan oleh otot – otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti, mengguting mengikuti garis, meremas, menggenggam, menulis, menggambar, memasukan kelereng	otot - otot kecil, seperti keterampilan menggunakan

	kelubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air kedalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, alatcocok, crayon, spidol, pensil serta melipat	jari - jemari tangan dan gerak pergelangan tangan yang tepat. Seperti:
4.	Menurut Suyanto berpendapat bahwa perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya.Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan – gerakan bagian bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting	menggenggam, menulis, membaca, menggambar, memotong, menghitung, merangkai, mengancing, dll.
5.	Perkembangan motorik halus menurut Hurlock merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting.	

Lampiran 2

Kisi-kisi Perkembangan Motorik Halus

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Motorik Halus	Menggenggam	1. Anak dapat menggenggam alat permainan yang sudah disediakan 2. Anak dapat menggenggam alat tulis
		Menangkap bola	1. Anak dapat menangkap bola dengan cepat 2. Anak dapat menangkap bola tanpa bantuan
		Melempar	1. Anak dapat melempar benda yang berada disekitarnya 2. Anak dapat melempar mainan
		Menggambar	1. Anak dapat menggambar anggota tubuh 2. Anak dapat menggambar pemandangan
		Menggunting	1. Anak dapat menggunting media pipet yang disediakan 2. Anak dapat menggunting sesuai pola

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Indikator Perkembangan Motorik Halus

A. Indikator perkembangan motorik halus

1. Apakah perkembangan motorik halus di TK SBM sudah bagus?
2. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan metode apa saja ?
3. Bagaimana peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce ?
4. Mengapa menggunakan kegiatan tersebut?
5. Apa tujuan dari penerapan kegiatan tersebut kepada siswa?
6. Bagaimana pelaksanaan penerapan kegiatan meronce yang dilakukan guru didalam kelas?
7. Apakah sudah ada sarana dan prasarana yang digunakan guru di dalam kelas untuk penerapan kegiatan meronce?
8. Apakah penerapan kegiatan meronce sering digunakan di dalam kelas?
9. Bagaimana pengembangan kegiatan meronce anak ketika guru sudah melakukan kegiatan meronce?
10. Apakah dengan kegiatan meronce dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak?

Uraian wawancara dari guru di Taman Kanak – kanak SBM Global Insani Bandar lampung:

1. Apakah perkembangan motorik halus di TK SBM sudah bagus?

“ iya, saya melihat perkembangan motorik anak sudah lumayan bagus “ketika kegiatan menulis huruf yang bersambung mengikuti titik”

2. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan metode apa saja?

Metode yang digunakan sangat banyak seperti menulis, mewarnai, kolase, mencucuk dan meronce

3. Bagaimana peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce?

Anak lumayan senang menggunakan metode meronce walau terkadang merasa kesulitan dan meminta bantuan guru atau teman

4. Mengapa menggunakan kegiatan tersebut?

“karena saya rasa metode itu sangat bagus dalam penerapan motorik halus anak”

5. Apatujuandaripenerapankegiatan tersebutkepadasiswa?

“agar dalam pembelajaran di dalam kelas tidak mudah bosan di dalam kelas dan yang sangat penting anak senang dengan kegitan tersebut”

6. Bagaimana pelaksanaan penerapan kegiatan meronce yang dilakukan guru di dalam kelas?

“tentunya menggunakan cara dan menjelaskan langkah – langkah dalam kegiatan meronce”

7. Apakah sudah ada sarana dan prasarana yang digunakan guru di dalam kelas untuk penerapan kegiatan meronce?

“sudah ada, guru mengkreasikan dari bahan bekas untuk kegiatan meronce”

8. Apakah penerapan kegiatan meronce sering digunakan di dalam kelas?

“tidak sering, akan tetapi sesekali pernah menggunakan kegiatan tersebut untuk menghias kelas, dll.

9. Bagaimana pengembangan kegiatan meronce anak ketika guru sudah melakukan kegiatan meronce?

“anak sudah lumayan cukup mengerti cara pembuatan meronce seperti apa dan tahap-tahapannya”

10. Apakah dengan kegiatan meronce dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak?

“Alhamdulillah sejauh ini perkembangan motorik halus anak sudah ada sedikit perubahan dari yang belum bisa sama sekali menjadi sedikit mengerti tentang apa itu meronce”

Lampiran4

Kisi-kisi Observasi

Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Taman
Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung

	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Perkembangan Motorik Halus	Menggenggam	1. Anak dapat menggenggam alat permainan yang sudah disediakan	1,2	2
		2. Anak dapat menggenggam alat tulis	3,4	2
	Menangkap bola	3. Anak dapat menangkap bola dengan cepat	5,6	2
		4. Anak dapat menangkap bola tanpa bantuan	7,8	2
	Melempar	5. Anak melempar benda yang berada disekitarnya	9,10	2
		6. Anak dapat melempar permainan	11,12	2
	Menggambar	7. Anak dapat menggambar anggota tubuh	13,14	2
		8. Anak menggambar pemandangan	15,16	2

	Menggunting	9. Anak dapat menggunting media pipet yang disediakan	17,18	2
		10. Anak dapat menggunting pola	19,20	2
	Jumlah			20

Sumber: Hurlock

Lampiran5

Pedoman Lembar Observasi

**Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Taman
Kanak – kanak SBM Global Insani Bandar Lampung**

No	Item	SkorPenilaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat menggenggam pensil					
2	Anak dapat menggenggam buku					
3	Anak dapat menggenggam crayon					
4	Anak dapat menggenggam spidol					
5	Anak dapat menangkap bola bekel					
6	Anak dapat menangkap bola kasti					
7	Anak dapat menangkap bola kaki					
8	Anak dapat menangkap bola dari temannya					
9	Anak dapat melempar bola					
10	Anak dapat melempar kelereng					
11	Anak dapat melempar benda yang ada disekitarnya					

12	Anak dapat melempar					
13	Anak dapat menggambar anggota tubuh					
14	Anak dapat melihat contoh gambaran dan mengikutinya					
15	Anak dapat menggambar menggunakan buku gambar atau kertas					
16	Anak dapat menggambar pemandangan gunung					
17	Anak dapat menggunting kertas					
18	Anak dapat menggunting pipet					
19	Anak dapat menggunting sesuai pola yang telah dibuat					
20	Anak dapat menggunting pipet dengan ukuran panjang					

Keterangan Skor Penilaian:

- BB (Belum Berkembang) :anak mampu melakukan sesuatu dengan indicator skor 50-59, mendapatkan bintang 1.
- MB (Mulai Berkembang) :anak sudah mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indicator penilaian skor 60-69, mendapatkan bintang 2.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) :anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79, mendapat bintang 3.
- BSB (Berkembang Sangat Baik) :anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten dengan skor 80-100, serta mendapatkan bintang 4.

Lampiran 6

Instrument observasi

Pedoman Lembar Observasi

**Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Taman
Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung**

No	Nama Peserta Didik	Indicator Pencapaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Achmad		✓			Belum berkembang
2	Alya		✓			Mulai berkembang
3	Bellavina		✓			Berkembang sesuai harapan
4	Caisar			✓		Belum Berkembang
5	Dea		✓			Belum berkembang
6	Dian		✓			Mulai berkembang
7	Fadiyah			✓		Belum Berkembang
8	Hidayat		✓			Berkembang sesuai harapan
9	Jenyka		✓			Berkembang sesuai harapan
10	Kenzie		✓			Mulai berkembang
11	M Iqbal		✓			Belum berkembang
12	M Rasya	✓				Mulai berkembang
13	Muhasir	✓				Belum berkembang
14	Nafieza		✓			Berkembang sesuai harapan
15	Naura		✓			Mulai berkembang

16	Rahelya		✓			Belum berkembang
17	Syafa		✓			Belum berkembang
18	Syafira		✓			Berkembang Sesuai harapan
19	Yuniar			✓		Mulai Berkembang
20	Zahra		✓			Berkembang sesuai harapan

Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

1. Menggenggam
2. Menangkap bola
3. Melempar
4. Menggambar
5. Menggunting



Proses mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK SBM Global insani Bandar Lampung

by Fitiria Murdiana

Submission date: 07-Nov-2018 01:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1034514752

File name: PLAGIAT_BAB_1-5.docx (43.14K)

Word count: 2143

Character count: 13742

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak ⁸usia dini merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk dapat menentukan langkah awal hidupnya. Setiap anak dilahirkan dimuka bumi ini pada dasarnya lahir dengan keadaan fitrah. Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik (motorik halus dan kasar).

Untuk perkembangan motorik halus anak diperlukan metode pembelajaran yang tepat yaitu diantaranya guru menggunakan kegiatan meronce . Guru mengenalkan kegiatan meronce kepada anak salah satunya dengan guru menjelaskan apakah itu kegiatan meronce didalam kelas maka perkembangan motorik halus anak akan menambah dan perkembangan nya akan lebih meningkat lagi.

Berdasarkan hasil prapenelitian di TK SBM Global Insani Bandar Lampung. Di peroleh gambaran kemampuan motorik halus anak usia dini masih belum optimal dan dapat direalisasikan peserta didik di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Sehingga anak masih ⁷sering kali merasa bosan dan jenuh, sehingga perkembangan motorik halusnya pun kurang begitu signifikan. Dari 20 peserta didik yang ada di TK Sungkai Bunga Mayang Global Insani Gunung Terang Bandar Lampung

Berdasarkan prapenelitian diatas proses mengembangkan keterampilan motorik halus di TK SBM Global Insani Bandar Lampung masih belum berkembang dikarenakan kurangnya media pembelajaran dan antusias dalam kegiatan . Selain penulis melakukan pengamatan didalam kelas ketika guru sedang dalam kegiatan perkembangan motorik anak penulis pula melakukan wawancara kepada kepala sekolah Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung, dari hasil wawancara maka penulis mendapatkan informasi tentang bahwasannya di TK SBM Global Insani Bandar Lampung sudah menerapkan proses mengembangkan keterampilan motorik halus.¹

Menurut kepala sekolah dan guru-guru di TK SBM Global Insani Bandar Lampung dalam proses pembelajarannya sudah menerapkan proses mengembangkan keterampilan motorik halus. Akan tetapi media yang dipakai belum banyak, sehingga anak mudah merasa bosan. Hal itu disebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana disekolah serta pengetahuan tenaga kependidikan tentang cara-cara proses mengembangkan keterampilan motorik halus di TK SBM Global Insani Bandar Lampung. Untuk itu, penulis memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

¹ Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru TK SBM Global Insani

B. Indetifikasi Masalah²

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran pada saat melakukan kegiatan kurang bervariasi sehingga sangat berpengaruh dalam proses mengembangkan keterampilan motorik halus kelompok A TK SBM Global Insani Bandar Lampung
2. Kurangnya penjelasan yang guru berikan pada saat pembelajaran di kelompok A TK SBM Global Insani Bandar Lampung sehingga anak kurang antusias dalam melakukan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengingat belum berkembang motorik halus anak dikarenakan kurangnya rasa antusias dalam kegiatan tersebut, maka batasan masalah penelitian ini adalah pada : Proses Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia dDini di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana proses mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di taman kanak-kanak SBM Global Insani

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu akan terlaksana apabila ada tujuan yang pasti. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran di TK SBM Global Insani Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan pacuan para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui berbagai kegiatan
- 2) Bagi peserta didik, peserta didik dapat meningkatkan motorik halus pada kegiatan yang dilakukan.

BAB III

LAPORAN HASIL ¹ PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun peneliti sendiri.

⁵ B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah murid/ siswa di Taman Kanak-kanak TK SBM Global Insani Bandar Lampung yang berjumlah ¹¹ 20 orang siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 7 laki-laki. Di kelas diampu 2 guru yang berpendidikan. Sedangkan objek penelitian adalah sarana yang dijadikan unit pengamatan. Pada objek penelitiannya adalah taman kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan sekolah Kelompok A di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Gunung Terang Bandar Lampung

a. Sejarah Singkat Berdirinya Tk SBM Global Insani Gunung Terang Bandar Lampung.

1. Latar Belakang

10

Gunung Terang adalah kelurahan yang berada di kecamatan Langkapura kota bandar lampung. dibawah naungan yayasan Hj. Umaidah, SE. luas bangunan 76 M, jalan masuk 140 M, pagar keliling 95 M, saluran air 32,5 M.

2. Tujuan

- a. Terwujud
- b. Terlaksana
- c. Tersiapkan

3. Visi dan Misi

a). Visi

Mendidik sejak usia dini menumbuhkan potensi dan kreatifitas anak melalui program bermain yang berkualitas

b). Misi

- Mewujudkan anak didik berkahlak mulia, terampil, cerdas dan mandiri
- Pembelajaran yang berwawasan lingkungan dan cara belajar yang menyenangkan untuk engoptimalkan aspek-aspek perkembangan dalam diri anak.
- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar.

G. Teknik Pengumpulan Data³

a. Observasi (Pengamatan)

Pengertian observasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa; “observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.² Adapun hal-hal yang diselidiki atau diobservasi adalah tentang kondisi objek penelitian, keaktifan guru dan murid serta sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Gunung Terang Bandar Lampung kegiatan ini penulis jadikan kegiatan pokok.

¹ Secara khusus hal-hal yang diteliti, meliputi: (1) bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran melalui kegiatan meronce¹ (2) respon/antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran meronce, dan (3) Hal-hal pendukung pembelajaran, misalnya ketersediaan alat peraga (APE)/media pembelajaran dan pendesaian ruangan kelas untuk mendukung proses pembelajaran dengan kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

H. Teknik analisis data

Jadi dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model penelitian “kualitatif naturalistic” yaitu model penelitian yang pelaksanaannya memang untuk menganalisis data yang sudah terkumpul maka penulis akan menggunakan cara berfikir ini penulis akan menggunakan model penelitian kualitatif.

²Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta: Andi Press, 2013). h, 14

Pengambilan data dilakukan sewajarnya yang dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Pelaksanaan kegiatan meronce di TK SBM Global Insani Bandar Lampung

Penulis melakukan observasi pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018. ¹ Hal ini dikuatkan dengan penuturan dari Haliana selaku wali kelas TK: “dalam pelaksanaannya, kami selaku guru selalu menyiapkan RKH/RPPH sebelum kegiatan dilaksanakan agar tercapainya hasil yang maksimal dalam suatu kegiatan pembelajaran”³. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Eka, menurut ibu Eka bahwasanya “pembuatan RPPH dilakukan agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan menjadi lebih tersusun dalam pelaksanaannya”⁴

Langkah kedua guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah kegiatan. Penulis melakukan observasi di TK SBM Global Insani dan hasil observasi tersebut penulis menemukan bahwa guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah dalam kegiatan meronce agar memudahkan anak dalam kegiatan. Pernyataan ini dibenarkan oleh ibu eka bahwasanya “ guru harus memberikan contoh terlebih dahulu untuk membuat roncean.

³Haliana, Wawancara dengan guru kelompok TK SBM Global Insani Bandar Lampung, 15 Juli 2018

⁴Wiwin Nuryani, Wawancara dengan guru kelompok TK SBM Global Insani Bandar Lampung, 15 Juli 2018.

- a. Langkah ² ketiga anak mengurutkan roncean sesuai dengan pola yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru mengawasi ketika anak mencoba memasukkan pipet dan kertas ketali yang sudah disediakan. Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa anak memasukkan satu persatu bahan roncean seperti kertas dan pipet kedalam tali yang sudah disediakan.
- b. Langkah keempat pada ujung benang diikat kencang. Setelah melakukan roncean atau rangkaian, tindakan yang selanjutnya mengikat bagian ujung benang menggunakan pipet atau benda lainnya guna agar rangkaian yang sudah dibuat tidak mudah lepas.

¹ Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan bahwsanya benar adanya guru dan murid mengikat bagian ujung rangkaian agar tidak terlepas dan menjadi lebih rapih seperti teori hajar pamadhi menyatakan menata dengan bantuan mengikat komponen dengan seutas tali.

2. Pelaksanaan proses mengembangkan keterampilan motorik halus di TK

SBM Global Insani Bandar Lampung

⁴ Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagai anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak ⁹ juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Misalnya keterampilan menulis, menggambar, menggunting, dan sebagainya.

- a. Anak menggenggam alat tulis yang sudah disediakan

Dari hasil penelitian pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak yang masih kesulitan memegang alat tulis didalam kelas dan belum bisa mengerti cara meronce.

b. Menggenggam alat tulis

Dari hasil penelitian pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat kegiatan menggunakan alat tulis kegiatan kelas, akan tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan menggenggam alat tulis dengan benar ketika memegangnya masih terkadang terjatuh.

c. Menulis huruf abjad

Dari hasil penelitian pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. 10 ¹ anak mulai berkembang dan 7 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat kegiatan menulis huruf abjad, akan tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan menulis huruf abjad dengan benar ketika menulis masih terkadang tidak terbentuk huruf A,B,C dll.

d. Menulis nama sendiri

Dari hasil penelitian pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat guru mengajak anak pada kegiatan menulis nama sendiri, akan tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan menulis nama sendiri dengan benar ketika menulis masih terkadang dibantu oleh guru dan belum bisa mengerti cara meronce.

e. Anak menggambar anggota tubuh

Dari hasil penelitian pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat kegiatan menggambar anggota tubuh, akan tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan menggambar anggota tubuh dengan benar hal ini terlihat ketika anak menggambar anggota tubuh masih tidak terbentuk gambarnya dan belum bisa mengerti cara meronce.

f. Anak melihat contoh gambaran

Dari hasil penelitian pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat kegiatan melihat contoh

gambaran dan mengikutinya, akan tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan melihat contoh gambaran dan mengikutinya dengan benar hal ini terlihat ketika anak melihat contoh gambaran dan mengikutinya masih tidak terbentuk gambarnya dan belum bisa mengerti cara meronce.

g. Anak mengetahui cara Membuka dan menutup tutup botol

Dari hasil penelitian pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat waktu makan anak dapat membuka dan menutup tutup botol minum, akan tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan membuka dan menutup botol minum hal ini terlihat ketika anak ingin membuka dan menutup botol masih meminta tolong kepada guru dan belum bisa mengerti cara meronce.

h. Membuka dan menutup pintu

Dari hasil penelitian pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. ¹ Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 1 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, menulis, menggambar, membuka dan menutup objek, menggunting mengikuti garis. ¹ 13 anak mulai berkembang dan 4 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat ingin

membuka dan menutup pintu , akan tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan menutup dan membuka pintu dengan benar hal ini terlihat ketika anak menutup dan membuka pintu dan meminta bantuan kepada guru atau teman

i. Membuat garis sebelum menggunting

Dari hasil penelitian pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat ingin membuat garis sebelum menggunting, akan tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan membuat garis dengan benar hal ini terlihat ketika anak membuat garis sebelum menggunting kertas meminta bantuan kepada guru atau teman untuk memegang tangannya.

j. Mengikuti pola garis

Dari hasil penelitian pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat mengikuti pola garis kertas ketika menggunting, akan tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan mengikuti pola garis kertas dengan benar hal ini terlihat ketika anak ingin menggunting mengikuti pola garis kertas tidak lurus mengikuti garis pola yang sudah dibuat.

B. Pembahasan

Kegiatan bermain di TK Sungkai Bunga Mayang Gunung Terang

¹ Bandar Lampung diawali dengan pemilihan sub tema pembuatan RPPH yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan agar proses kegiatan yang akan dilakukan akan berjalan lebih berstruktur.

Proses mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK SBM Global insani Bandar Lampung

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

7%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

3

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

4

pradipha.blogspot.co.id

Internet Source

1%

5

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

1%

6

www.scribd.com

Internet Source

1%

7

docobook.com

Internet Source

1%

8

mcdens13.wordpress.com

Internet Source

1%

9	makalahkita1.blogspot.com Internet Source	1%
10	id.wikipedia.org Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

